



Kementerian
Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA



RENCANA STRATEGIS BISNIS

2025 - 2029



**BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI AGRO
BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN**

LEMBAR PENGESAHAN

RENCANA STRATEGIS BISNIS TAHUN 2025-2029
BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA
INDUSTRI AGRO
BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

Bogor, 2025

Pimpinan BLU

Yuni Herlina Harahap

Pejabat Pengganti Dewan Pengawas

Sekretaris
Inspektorat Jenderal


Emil Satria

Kepala
Biro Keuangan



Abdulah

Kepala Biro Umum


Arnes Lukman

Menyetujui,
SEKRETARIS JENDERAL


EKO S.A CAHYANTO

LEMBAR PENGESAHAN

RENCANA STRATEGIS BISNIS TAHUN 2025-2029
BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA
INDUSTRI AGRO
BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

Bogor, 2025

Pimpinan BLU



Yuni Herlina Harahap

Pejabat Pengganti Dewan Pengawas

Sekretaris
Inspektorat Jenderal



Emil Satria

Kepala
Biro Keuangan



Abdulah

Kepala Biro Umum



Arnes Lukman

Menyetujui,
SEKRETARIS JENDERAL



EKO S.A CAHYANTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya, dokumen “Rencana Strategis Bisnis (RSB) Balai Besar Standardisasi Pelayanan Jasa Industri Agro (BBSPJIA) Tahun 2025-2029” dapat tersusun.

Rencana Strategis Bisnis BBSPJIA 2025-2029 berisi arah dan kebijakan strategis di lingkungan BBSPJIA yang mengacu pada Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), Rancangan Teknokratik RPJMN 2025-2029 dan draft Rancangan Teknokratik Renstra BSKJI 2025-2029.

Dokumen RSB BBSPJIA memuat, visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan serta anggaran indikatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BBSPJIA tahun 2025-2029. Rencana Strategis Bisnis (RSB) Balai Besar Standardisasi Pelayanan Jasa Industri Agro (BBSPJIA) 2025-2029 merupakan acuan dalam penyusunan rencana kegiatan tahunan yang merupakan implementasi tupoksi melalui misi BBSPJIA dan pencapaian indikator kinerja yang akan diraih

Dalam penyusunan dokumen RSB ini, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak baik internal maupun eksternal yang telah memberikan masukan dan penyempurnaan dokumen RSB ini.

Bogor, November 2025

Kepala, 


Yuni Herlina Harahap

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rencana Strategis Bisnis (RSB) Badan Layanan Umum (BLU) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro (BBSPJIA) tahun 2025-2029 berisi arah dan kebijakan strategis di lingkungan BBSPJIA yang mengacu pada Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), Rancangan Teknokratik RPJMN 2025-2029 dan draft Rancangan Teknokratik Renstra BSKJI 2025-2029.

RSB BBSPJIA disusun untuk mewujudkan visi BBSPJIA Tahun 2025-2029 yaitu, “Menjadi badan layanan umum yang akuntabel, adaptif, kolaboratif dan berorientasi pelayanan dalam mewujudkan industri bidang agro yang mandiri, maju, dan berkelanjutan.” Adapun misi BBSPJIA adalah, “Peningkatan kemandirian, daya saing dan kolaborasi industri melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi dan jasa industri agro.”

Kinerja BBPJA pada kurun waktu 2020-2024 yang sudah cukup baik, hal ini dapat terlihat dari realisasi penerimaan maupun volume layanan yang terus meningkat tiap tahun. Walaupun kinerja BBSPJIA sempat terganggu dan turun pada saat pandemic Covid-19 melanda dunia, BBSPJIA dapat menjaga kinerja dan kualitas pelayanannya sehingga pulih kembali dan mengalami pertumbuhan positif.

BBSPJIA telah menetapkan target-target yang ingin dicapai untuk kurun waktu 2025-2029 mendatang pada dokumen RSB ini. Untuk mencapai target-target tersebut serta menghadapi tantangan kedepan, BBSPJIA telah merumuskan langkah-langkah dan strategi bisnis yang akan dilaksanakan. Rumusan kebijakan dan strategi yang ditetapkan BBSPJIA ini tentunya bertujuan juga untuk mendukung pencapaian target dan kebijakan yang ingin dicapai oleh Badan Standardisasi dan Kebijakan Industri serta sejalan dengan target yang ingin dicapai oleh Kementerian Perindustrian.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	I-1
A. Visi dan Misi Kementerian Perindustrian.....	I-1
B. Misi dan Visi BBSPJIA	I-3
C. Target RSB	I-5
BAB II. ANALISIS DAN STRATEGI.....	II-1
II.1 Evaluasi Kinerja BLU	II-1
1. Aspek Layanan.....	II-1
2. Aspek Keuangan	II-2
3. Aspek Organisasi dan SDM.....	II-5
4. Aspek Sarana dan Prasarana	II-6
II.2 Analisis Posisi Strategis BBSPJIA	II-7
II.3 Inisiatif Strategis BBSPJIA.....	II-10
BAB III. RENCANA STRATEGIS BISNIS BBSPJIA TAHUN 2025-2029.....	III-1
A. Program Kementerian Perindustrian.....	III-1
B. Strategis Bisnis BBSPJIA.....	III-2
C. Kegiatan dan Indikator.....	III-6
BAB IV. PENUTUP	IV-1
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Realisasi Volume Jasa Pelayanan Teknis Tahun 2020-2024.....	II-1
Tabel 2.2. Realisasi PNBP berdasarkan Jenis Layanan TA 2020-2024	II-2
Tabel 2.3. Pagu dan Realisasi Penggunaan Tahun 2020 – 2024.....	II-4
Tabel 2.4. Data Perkembangan Aset BBSPJIA Tahun 2020 s.d 2024.....	II-6
Tabel 2.5. Identifikasi dan Pembobotan Faktor Kekuatan.....	II-7
Tabel 2.6. Identifikasi dan Pembobotan Faktor Kelemahan.....	II-8
Tabel 2.7. Identifikasi dan Pembobotan Faktor Peluang.....	II-8
Tabel 2.8. Skor Pembobotan Faktor Ancaman.....	II-9
Tabel 3.1. Tujuan dan Sasaran Strategis Kementerian Perindustrian 2025-2029	III-2
Tabel 3.2 Tujuan dan Sasaran Strategis BBSPJIA 2025-2029.....	III-2
Tabel 3.3. Rencana Pengembangan Layanan Jasa Teknis BBSPJIA Tahun 2025-2029	III-4
Tabel 3.4. Indikator Kinerja Utama BBSPJIA Tahun 2025-2029.....	III-6
Tabel 3.5. Strategi Bisnis, Kegiatan, dan Indikator Kinerja BBSPJIA Tahun 2025-2029	III-7
Tabel 3.6. Proyeksi Penerimaan PNBP BBSPJIA Tahun 2025-2029	III-9
Tabel 3.7. Proyeksi Belanja BBSPJIA Tahun 2025-2029.....	III-10
Tabel 3.8. Proyeksi Volume Layanan BBSPJIA Tahun 2025-2029.....	III-10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Grafik Realisasi Total PNBPN Tahun 2020-2024.....	II-3
Gambar 2.2. Komposisi Realisasi Belanja Tahun 2020 – 2024.....	II-2
Gambar 2.3. Sebaran SDM BBSPJIA berdasarkan Pendidikan.....	II-5
Gambar 2.4. Sebaran Alat Utama Berdasarkan Tahun Perolehan	II-6
Gambar 2.5. Peta Kekuatan Jasa Layanan Teknis BBSPJIA.....	II-9

BAB I PENDAHULUAN

A. Visi dan Misi Kementerian Perindustrian dan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI)

Kemajuan industri nasional merupakan salah satu pilar ekonomi yang memerlukan perencanaan yang matang untuk pengembangannya. Pemerintah memiliki peran yang besar dalam menentukan arah yang berkesesuaian agar mampu mendorong kemajuan yang dapat berdampak positif dalam meningkatkan perekonomian nasional. Kementerian Perindustrian sebagai pendukung Presiden dalam melakukan industrialisasi menetapkan visi selaras dengan visi Presiden, yaitu:

“Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”

Delapan (8) Asta Cita sebagai Misi Presiden dituangkan menjadi Prioritas Nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2025-2029 yaitu:

1	Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM)	5	Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.
2	Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.	6	Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.
3	Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur.	7	Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba.
4	Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.	8	Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Selanjutnya, ditetapkan juga 17 (tujuh belas) Program Prioritas yang terdiri atas:

17 PROGRAM PRIORITAS

- | | |
|--|---|
| 1. Mencapai swasembada pangan, energi, dan air | 11. Menjamin pelestarian lingkungan hidup |
| 2. Penyempurnaan sistem penerimaan negara | 12. Menjamin ketersediaan pupuk, benih, dan pestisida langsung ke petani |
| 3. Reformasi politik, hukum, dan birokrasi | 13. Menjamin rumah murah dan sanitasi untuk Masyarakat desa dan rakyat yang membutuhkan |
| 4. Pencegahan dan pemberantasan korupsi | 14. Melanjutkan pemerataan ekonomi, penguatan UMKM dan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) |
| 5. Pemberantasan kemiskinan | 15. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi berbasis sumber daya alam (SDA) dan maritim untuk membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya dalam mewujudkan keadilan ekonomi |
| 6. Pencegahan dan pemberantasan narkoba | 16. Memastikan kerukunan antar umat beragama, kebebasan beribadah, dan perawatan rumah ibadah |
| 7. Menjamin tersedianya pelayanan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia: Peningkatan BPJS Kesehatan dan penyediaan obat untuk rakyat | 17. Pelestarian seni budaya, peningkatan ekonomi kreatif, dan peningkatan prestasi olahraga |
| 8. Penguatan pendidikan, sains dan teknologi, serta digitalisasi | |
| 9. Penguatan pertahanan dan keamanan negara dan pemeliharaan hubungan internasional yang kondusif | |
| 10. Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak perempuan, anak, serta penyandang disabilitas | |

Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) merupakan salah satu unsur struktural utama pada lingkup Kementerian Perindustrian. BSKJI merupakan hasil transformasi baru yang akan melanjutkan tugas dan fungsi sebelumnya yang ditetapkan sebagai Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI). Dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 8 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, disebutkan bahwa BSKJI memiliki tugas untuk menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, pemberlakuan, dan pengawasan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, penguatan industri hijau, dan penyusunan rekomendasi kebijakan jasa industri. Dengan pertimbangan secara komprehensif tataran nasional, dan keselarahan dengan Visi Presiden, maka dapat dirumuskan visi BSKJI adalah sebagai berikut:

Visi BSKJI 2025-2029

”Menjadi badan yang akuntabel, adaptif, kolaboratif dan berorientasi pelayanan dalam mewujudkan industri nasional yang **mandiri, maju, dan berkelanjutan**”

Dengan memperhatikan keselarasan dengan visi Kementerian Perindustrian dan visi BSKJI serta lingkup penugasan dalam struktur organisasi dan tata kerja, maka misi BSKJI dirumuskan sebagai berikut:

Misi BSKJI

Peningkatan kemandirian, daya saing, inovasi, dan kolaborasi industri melalui pemanfaatan infrastruktur dan revitalisasi standarisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, jasa industri, dan industri hijau.

yang bercirikan:

1. Standardisasi industri secara mandiri (mengurangi ketergantungan pada asing), produktif (efektif, efisien, dengan optimasi teknologi), dan berorientasi industri dalam negeri
2. Pengawasan implementasi standarisasi industri yang efektif
3. Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan digital manufaktur untuk meningkatkan kemandirian, daya saing, dan inovasi industri
4. Peningkatan peran jasa industri pendukung pembangunan industri secara profesional
5. Penguatan industri hijau secara bertahap
6. Pelayanan pembangunan industri yang berdaya saing
7. Pelaksanaan tata kelola yang baik/*good governance* dalam keseluruhan aktivitas yang akuntabel, efektif, dan efisien

B. Visi dan Misi Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro (BBSPJIA)

Sesuai arahan BSKJI bahwa visi BSKJI dan unit-unit Satker di bawahnya sama, maka sesuai kompetensi dan tupoksi BBSPJIA konteks pembangunan “industri nasional” perlu ditegaskan dan diredefinisi menjadi pembangunan “**industri bidang agro yang mandiri, maju, dan berkelanjutan**” yang berdaya saing sehingga mampu berperan sebagai pendukung tulang punggung ekonomi nasional. Dengan demikian, rumusan Visi BBSPJIA adalah sebagai berikut:

Visi BBSPJIA:

“Menjadi badan layanan umum yang akuntabel, adaptif, kolaboratif dan berorientasi pelayanan dalam mewujudkan industri bidang agro yang mandiri, maju, dan berkelanjutan”.

Upaya BBSPJIA dalam mencapai visinya perlu didukung oleh kekuatan SDM yang memiliki nilai dasar ASN “BerAKHLAK” terutama berorientasi **pelayanan, kompeten, dan loyal** sesuai dengan tujuan pembangunan industri bidang agro.

Dengan memperhatikan visi BBSPJIA dan lingkup penugasan dalam struktur organisasi dan tata kerja, maka misi BBSPJIA dirumuskan sebagai berikut:

Misi BBSPJIA:

“Peningkatan kemandirian, daya saing dan kolaborasi industri melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi dan jasa industri agro”

Misi BBSPJIA tersebut dirumuskan dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu kemandirian, daya saing dan kolaborasi. Ketiga faktor penting ini perlu diterapkan pada pelaksanaan tugas dan fungsi BBSPJIA dengan tiga ciri sebagai berikut:

- 1) Misi BBSPJIA merepresentasikan BBSPJIA dalam mewujudkan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing industri agro, serta peningkatan peran jasa industri pendukung pembangunan industri secara profesional.
- 2) Misi BBSPJIA merepresentasikan BBSPJIA dalam mewujudkan pelayanan pembangunan industri agro yang berdaya saing;
- 3) Misi BBSPJIA merepresentasikan BBSPJIA dalam mewujudkan pelaksanaan *good governance* dalam keseluruhan aktivitas yang efektif, efisien dan akuntabel

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri, BBSPJIA mempunyai tugas melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan industri 4.0, industri hijau, dan pelayanan jasa industri agro. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBSPJIA menyelenggarakan fungsi:

1. pelaksanaan analisis, penerapan, dan pengawasan standardisasi industri agro;
2. pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri di bidang industri agro;
3. pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri 4.0, industri hijau, dan jasa industri di bidang industri agro;
4. pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis, penyelenggara uji profisiensi, produsen bahan acuan, dan verifikasi di bidang industri agro;
5. pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau di bidang industri agro;
6. pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri agro;

7. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi;
8. pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga; dan
9. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

C. Target Rencana Strategis Bisnis (RSB)

Dokumen RSB BBSPJIA merupakan dokumen perencanaan lima tahunan yang disusun oleh Pemimpin BLU BBSPJIA dengan mengacu kepada Rancangan Teknokratik Renstra BSKJI tahun 2025-2029. Penyusunan Rencana Strategis Bisnis (RSB) BBSPJIA tahun 2025-2029 bertujuan untuk menjadi pedoman dalam:

1. Penentuan arah strategis dan prioritas BBSPJIA selama periode 2025-2029 yang selaras dengan rencana strategis Kementerian Perindustrian dan BSKJI.
2. Peningkatan kualitas, kuantitas serta kapasitas layanan jasa BBSPJIA
3. Peningkatan realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)
4. Meningkatkan kemandirian BBSPJIA sebagai salah satu Satker Badan Layanan Umum.
5. Peningkatan kinerja BBSPJIA dengan tata kelola pemerintahan yang prima dan akuntabel
6. Peningkatan Kompetensi SDM BBSPJIA untuk menunjang profesionalitas dalam memberikan pelayanan publik.

BAB II

ANALISIS DAN STRATEGI

II. 1 Evaluasi Kinerja BLU

II.1.1 Aspek Layanan

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro (BBSPJIA) sampai saat ini telah mengembangkan 14 jenis Jasa Pelayanan Teknis (JPT) dengan kapasitas kemampuan yang terus dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan kompetensi inti yang dimiliki. BBSPJIA memberikan jasa layanan kepada masyarakat, terutama untuk kalangan industri dan/atau lembaga pemerintah, melalui unit operasionalnya. Adapun jasa layanan BBSPJIA adalah Pengujian, Kalibrasi, Sertifikasi, Penyelenggaraan Uji Profisiensi, Sampling/Pengambilan Contoh, Bimbingan Teknis, Inspeksi Teknis, Penyediaan Bahan Acuan, Pemanfaatan Aset, Penggunaan Tenaga Ahli dan Penerimaan Kunjungan, Konsultasi, Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, Pemeriksa Halal serta Verifikasi TKDN dan Gas Rumah Kaca. Realisasi jumlah atau volume kegiatan JPT tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1. Realisasi Volume Jasa Pelayanan Teknis Tahun 2020-2024

No	Jenis Layanan/ Tahun	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pengujian	Contoh	7.417	8.676	7.685	8.577	9.786
2	Kalibrasi	Alat	5.826	6.307	7.03	7.364	7.411
3	Sertifikasi	Sertifikat	452	617	625	698	904
4	Jasa Sampling	Perusahaan	175	253	272	243	373
5	Uji Profisiensi	Lab Peserta	13	15	671	669	778
6	Bimbingan dan Pendampingan Teknis	Orang	575	1.133	1.681	1.255	1.320
7	Konsultasi	Kontrak	4	8	10	9	14
8	Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri dan Digitalisasi	Kontrak	5	6	3	9	7
9	Inspeksi Teknis	Titik Proses	29	82	111	257	217
Jumlah Layanan			14.496	17.097	11.058	19.081	20.810

Tabel 2.1, menunjukkan secara keseluruhan jumlah layanan yang masuk ke BBSPJIA Tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2020 sampai tahun 2022, volume jasa layanan sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan adanya pandemi global covid 19. Pada tahun 2023, ada

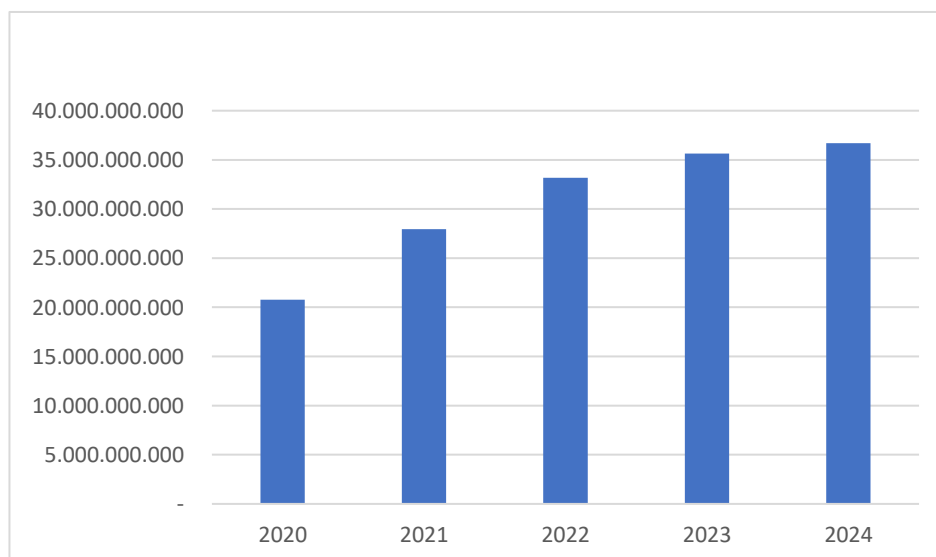
peningkatan volume layanan walaupun belum seperti waktu sebelum pandemi covid 19 melanda.

II.1.2. Aspek Keuangan

Rincian realisasi PNBP berdasarkan Jenis Layanan TA 2020-2024 terlihat pada Tabel 2.2

Tabel 2.2. Realisasi PNBP berdasarkan Jenis Layanan TA 2020-2024 (Rp)

No	Jenis Layanan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Layanan Utama					
1	Pengujian	10.996.859.889	12.134.836.549	11.305.234.900	11.862.008.900	13.258.334.675
2	Kalibrasi	2.326.781.700	2.682.139.050	2.689.761.450	2.737.869.550	2.904.837.850
3	Sertifikasi	4.373.593.200	6.330.043.500	6.026.592.600	6.677.132.500	8.509.182.000
4	Penyelenggara Uji Profisiensi	788.794.200	997.107.100	1.217.094.200	1.241.900.000	1.469.520.000
5	Inspeksi Teknis	151.592.500	381.638.000	579.200.000	1.210.200.000	1.402.925.000
6	Penyedia Bahan Acuan	N/A	N/A	N/A	N/A	-
7	Konsultansi	100.580.000	306.370.000	173.720.000	183.240.000	426.178.600
	Layanan Penunjang					
8	Bimbingan dan pendampingan teknis industry	290.252.000	924.165.000	2.216.070.200	2.978.904.100	1.885.619.200
9	Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri	350.007.300	2.607.736.315	6.992.649.996	6.627.809.048	4.597.414.993
10	Sampling	364.462.000	527.460.000	634.580.000	535.920.000	512.020.000
11	TKDN dan GRK	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
12	Pemeriksa Halal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
13	Penggunaan Tenaga Ahli Dan Penerimaan Kunjungan	N/A	22.865.000	118.025.910	63.284.100	119.773.268
14	Penggunaan Lahan. Gedung Dan Ruang	N/A	12.278.500	46.238.500	42.537.500	58.200.000
15	Penggunaan Peralatan Dan Mesin	N/A	222.300.000	261.330.000	224.709.900	234.890.000
16	Bunga Bank	251.786.851	397.128.819	390.050.739	514.590.997	463.933.263
17	Jasa lainnya	767.117.200	400.667.948	522.296.827	735.148.388	861.804.979
	Total	20.761.826.840	27.946.735.781	33.172.845.322	35.635.254.983	36.704.633.828
	Pertumbuhan		34,61%	18,70%	7,42%	3,00%



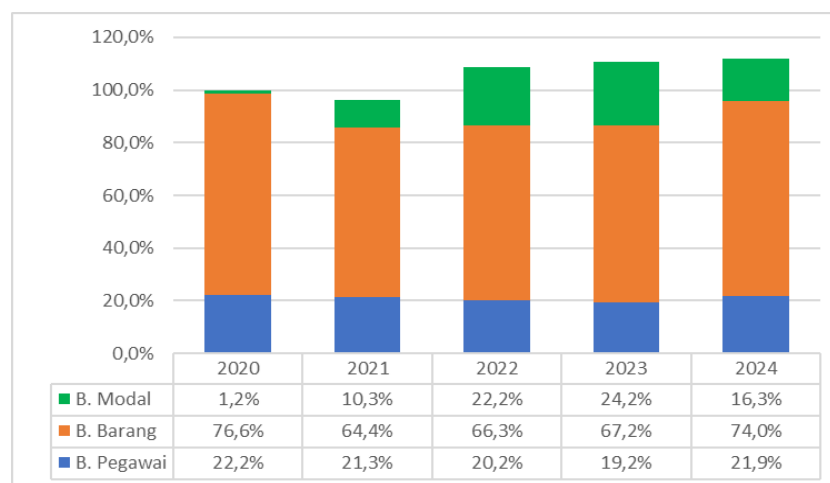
Gambar 2.1 Grafik Realisasi Total PNBP Tahun 2020-2024(Rp)

Berdasarkan Tabel 2.2, dan Gambar 2.1, terlihat pendapatan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 meningkat, namun pada tahun 2020 realisasi PNBP dengan pertumbuhan minus yaitu sebesar -29,44% dibandingkan dengan realisasi di tahun 2019. Penurunan tersebut disebabkan layanan BBSPJIA sempat terhenti beberapa bulan akibat adanya pandemic Covid-19, namun pada tahun 2021 realisasi total PNBP meningkat kembali, seiring dengan meredanya pandemi.

Belanja BBSPJIA bersumber dari Rupiah Murni (RM) dan PNBP, realisasi belanja RM dan PNBP tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 2.3. Komposisi anggaran jenis belanja BBSPJIA tahun 2020-2024, porsi terbesar digunakan untuk Belanja Barang, kemudian Belanja Pegawai dan Belanja Modal. Dengan kata lain Belanja Barang untuk operasional masih cukup tinggi dibanding dengan belanja lainnya.

Tabel 2.3. Pagu dan Realisasi Penggunaan Tahun 2020 – 2024

SUMBER	JENIS BELANJA	2020		2021		2022		2023		2024	
		Pagu	Realisasi	PAGU	REALISASI	Pagu	Realisasi	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
RM	51 (B. Pegawai)	10.175.706.000	9.749.689.492	9.751.799.000	9.613.200.928	9.285.505.000	9.238.971.120	8.813.049.000	8.757.378.771	10.025.020.000	9.969.846.079
	52 (B. Barang)	6.529.505.000	5.835.418.711	5.466.881.000	5.320.441.993	3.608.188.000	3.543.026.477	3.852.922.000	3.843.339.014	3.891.152.000	3.882.719.145
	53 (B. Modal)	560.494.000	559.011.083	569.947.000	565.808.000	100.000.000	98.556.900	400.000.000	399.363.700	899.200.000	898.511.700
	Total RM	17.265.705.000	16.144.119.286	15.788.627.000	15.499.450.921	12.993.693.000	12.880.554.497	13.065.971.000	13.000.081.485	14.815.372.000	14.751.076.924
BLU	52 (B. Pegawai)										
	52 (B. Barang)	28.600.000.000	19.590.231.077	24.090.749.000	20.880.376.154	26.794.058.000	26.158.784.568	26.959.537.000	26.176.046.734	30.050.196.000	29.509.483.704
	53 (B. Modal)	-	-	4.160.204.000	3.517.148.704	10.070.942.000	9.795.601.465	10.705.463.000	9.607.087.968	6.554.789.000	6.262.390.210
	Total BLU	28.600.000.000	19.590.231.077	28.250.953.000	24.397.524.858	36.865.000.000	35.954.386.033	37.665.000.000	35.783.134.702	36.604.985.000	35.771.873.914
TOTAL RM+BLU	45.865.705.000	35.734.350.363	44.039.580.000	39.896.975.779	49.858.693.000	48.834.940.530	50.730.971.000	48.783.216.187	51.420.357.000	50.522.950.838	

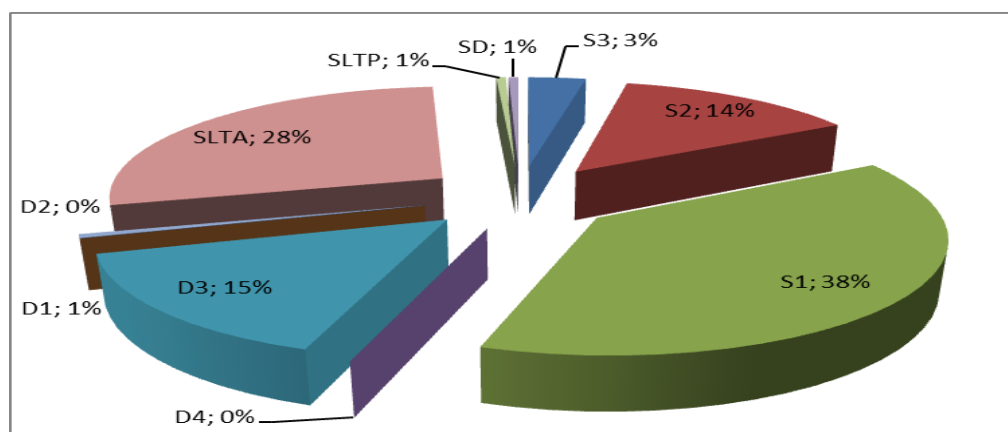
**Gambar 2.2. Komposisi Realisasi Belanja Tahun 2020 – 2024**

Berdasarkan Gambar 2.2, komposisi anggaran jenis belanja BBSPJIA sudah cukup ideal yaitu porsi belanja modal berkisar 10% dari total pagu yang tersedia. Namun pada tahun 2020 porsi untuk belanja sangat kecil yakni hanya 1,2%. Kecilnya proporsi anggaran di tahun 2020 disebabkan adanya pandemic covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Hal ini berdampak pada pemotongan anggaran (*refocusing*) terutama belanja modal yang dialihkan untuk dana penanganan dan penanggulangan Covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2022-2024 ada peningkatan alokasi Belanja Modal karena adanya Kerjasama dengan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) yaitu Optimalisasi Teknologi Fraksionasi Tandan Kosong Sawit Pada Skala Pilot Plat.

Pemberlakuan Remunerasi BLU yang dimulai pada tahun 2018 ternyata berdampak juga kepada penurunan porsi Belanja Modal, hal ini disebabkan alokasi Belanja Modal yang sebelumnya berasal sebagian besar dari PNPB BLU dialihkan untuk memenuhi anggaran Remunerasi BLU. Pengalokasian Belanja Modal perlu lebih selektif, sebaiknya diarahkan untuk meningkatkan layanan BBSPJIA.

II. 1.3. Aspek Organisasi Dan SDM

Pegawai BBSPJIA per bulan Desember 2024 berjumlah 177 orang, yang terdiri dari 117 PNS, P3K sebanyak 16 orang, non ASN sebanyak 27 orang dan alih daya sebanyak 17 orang. Sebaran SDM BBSPJIA (PNS) berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1.12.



Gambar 2.3. Sebaran SDM BBSPJIA berdasarkan Pendidikan

Latar belakang pendidikan SDM BBSPJIA sebagian besar berpendidikan teknis seperti Teknik Pertanian, Teknologi Industri Pertanian, Teknologi Pangan, Teknik Kimia, Teknik Mesin, Teknik Fisika, MIPA, Kimia Analisis dan tenaga non

teknis seperti Magister Manajemen, Ilmu Administrasi, Ilmu Hukum, Ekonomi Akuntansi dan Ekonomi Manajemen.

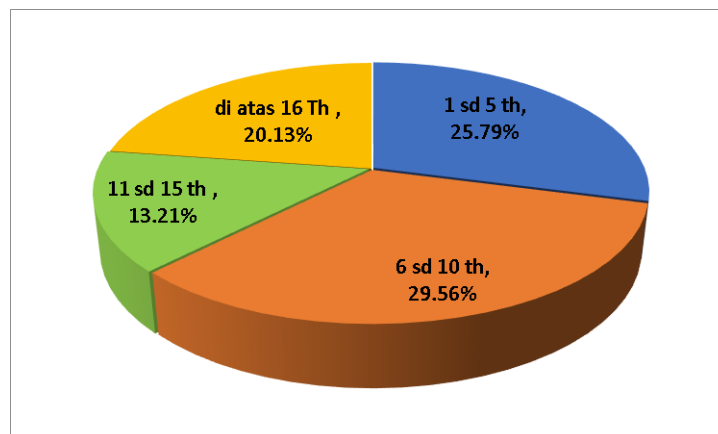
II.1.4 Aspek Sarana dan Prasarana

BBSPJIA mempunyai sarana dan prasarana laboratorium uji/kalibrasi, dan teknologi industri yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 11 Bogor dan laboratorium proses yang berlokasi di Cikaret, Bogor. Evaluasi yang dapat dilakukan terhadap alat adalah mengetahui proporsi usia alat utama yang digunakan dalam proses penyediaan jasa/produk sehingga dapat menjadi acuan dalam merencanakan pemeliharaan dan modernisasi alat sebagai bagian dari pengembangan infrastruktur. Berikut ini jumlah aset yang dikelola BBSPJIA dari tahun 2020 s.d 2024.

Tabel 2.4. Data Perkembangan Aset BBSPJIA Tahun 2020 s.d 2024(Rp)

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
1	Aset Lancar	11.516.425.975	19.412.628.304	15.326.879.586	14.665.050.304	16.621.005.977
2	Aset Tetap	359.168.150.806	350.982.917.953	350.721/516.508	352.876.149.689	352.445.928.982
3	Aset Lainnya	89.903.333	26.125.000	3.982.125	36.469.674	57.200.807
	Total Aset	370.774.480.114	370.421.671.257	15.330.861.711	367.577.669.667	369.124.135.766

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa total Aset BBSPJIA stabil dengan rata-rata nilainya berkisar 370 milyar Rupiah. Sebaran usia perolehan alat utama yang digunakan dalam proses penyediaan jasa/produk dapat lihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Sebaran Alat Utama Berdasarkan Tahun Perolehan

Dari tabel di atas terlihat bahwa peralatan utama yang usianya sudah di atas 16 tahun proporsinya masih cukup besar yaitu 20.13%. Peralatan yang berumur

diatas 10 tahun sebaiknya perlu diganti dengan peraaan yang lebih modern/ rapid test sehingga mampu meningkatkan kapasitas pengujian secara signifikan. Dengan demikian diperlukan alokasi anggaran yang cukup besar untuk peremajaan peralatan laboratorium BBSPJIA.

II. 2 Analisis Posisi Strategis BBSPJIA

Organisasi hidup dalam suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga untuk mempertahankan eksistensinya, organisasi tersebut perlu mengenali dan menguasai berbagai informasi lingkungan strategisnya. Tujuan analisis lingkungan strategis adalah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal organisasi dan memahami peluang dan tantangan eksternal organisasi sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode SWOT. Identifikasi Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) BBSPJIA secara lengkap beserta pembobotan skornya dapat dilihat pada Tabel 2.5 berikut:

Tabel 2.5. Identifikasi dan Pembobotan Faktor Kekuatan

No	Faktor-faktor Internal strategis	Bobot	Rating (1-4)	skor (3x4)	Prioritas
STRENGTHS (KEKUATAN)t					
1	Ruang lingkup layanan terakreditasi cukup banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan Industri Pangan dalam one stop service,	0,11	4	0,45	I
2	BBIA sudah mempunyai reputasi yang sangat baik (Lab Rujukan Pangan)	0,11	4	0,45	II
3	Tingkat kepercayaan Pelanggan dan SDM Kompeten BBSPJIA	0,04	4	0,15	VII
4	Layanan Supporting IT yang responsif	0,11	1	0,11	
5	Mampu melayani berbagai jenis konsultasi (problem solving industri), pendampingan sistem manajemen mutu, keamanan pangan, pendampingan sistem manajemen laboratorium, dan pengolahan limbah) dan teknis teknologis	0,11	4	0,45	III
6	Kompetensi Personil sangat memadai	0,13	3	0,40	V
7	Peralatan yang sangat memadai, lengkap dan canggih	0,11	4	0,45	IV
8	Tarif Kompetitif sesuai PMK No. 16/PMK.05/2019 ttg Layanan Tarif BBIA	0,11	3	0,34	VI
9	Telah dikenal oleh instansi pemerintah seperti PEMDA dan Institusi lain	0,09	3	0,28	VIII
10	Telah dikenal oleh instansi pemerintah seperti PEMDA dan Institusi lain	0,06	2	0,11	
Jumlah				3,21	

Tabel 2.6. Identifikasi dan Pembobotan Faktor Kelemahan

No	Faktor-faktor Internal strategis	Bobot	Rating (1-4)	skor (3x4)	Prioritas
WEAKNESSES (KELEMAHAN)					
1	Waktu layanan masih dirasa lama oleh pelanggan	0,13	4	0,52	I
2	Penyelesaian perbaikan peralatan lama, tidak ada personil internal yang kompeten untuk memperbaiki peralatan	0,09	3	0,28	VI
3	Sistem informasi belum menyeluruh pada semua jasa layanan secara optimal dan Spesifikasi Server sudah tidak memadai	0,09	4	0,37	III
4	Integrasi data base Aplikasi SIKAL dengan Sistem Informasi Lainnya (SIT, Dashboard Manajemen) dan laporan keuangan layanan kalibrasi, Serifikasi	0,09	3	0,28	VII
5	Penyelesaian perbaikan peralatan lama, tidak ada personil internal yang kompeten untuk memperbaiki peralatan	0,06	3	0,17	VIII
6	Belum optimalnya program pemeliharaan peralatan utama dan pendukung pengujian rusak.	0,06	4	0,22	
7	Terbatasnya SDM IT ahli/ Programmer	0,11	3	0,33	IV
8	Peralatan pengujian belum otomatisasi dan kekurangan peralatan pada parameter tertentu, dan Sarana dan prasarana belum menerapkan otomatisasi	0,13			
9	Belum optimalnya program pemeliharaan peralatan utama dan pendukung pengujian rusak.	0,09	3	0,28	V
10	Optimasi Teknologi selain diversifikasi pangan sebenarnya sudah banyak namun yang sudah diterapkan di industri masih terbatas	0,15	3	0,44	II
Jumlah				2,89	
kekuatan - Kelemahan				posisi	0,32

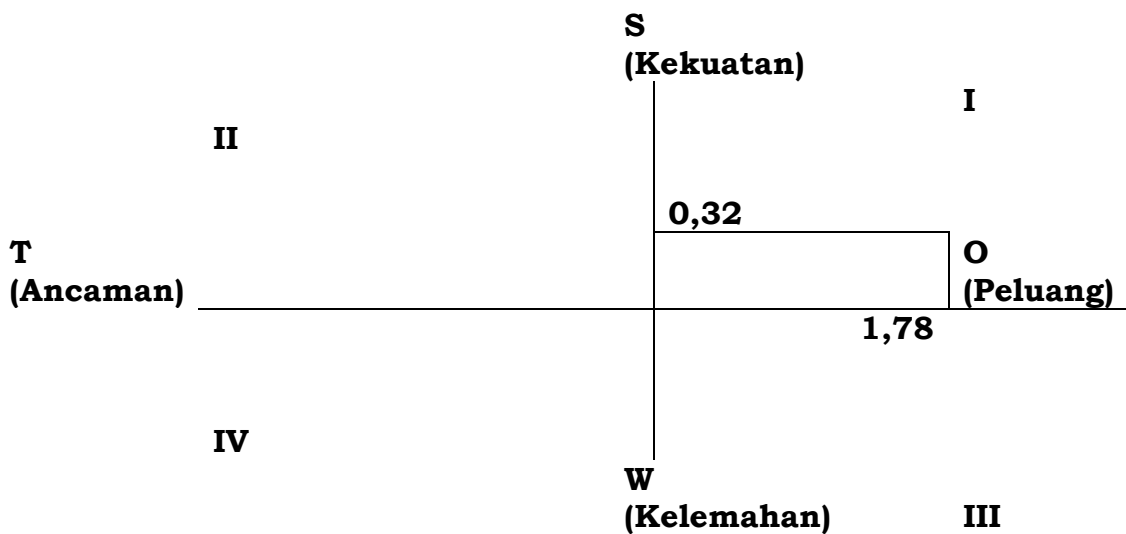
Tabel 2.7. Identifikasi dan Pembobotan Faktor Peluang

No	Faktor-faktor Eksternal strategis	Bobot	Rating (1-4)	skor (3x4)	Prioritas
PELUANG					
1	Regulasi pemerintah terkait keamanan pangan contoh SNI Wajib, Registrasi no MD, dll	0,13	4	0,50	II
2	Adanya layanan konsultasi baru yang dapat dijual kepada pelanggan yaitu jasa konsultasi penerapan industri hijau, persiapan audit energi, persiapan perolehan sertifikasi halal	0,13	4	0,50	III
3	Program pemerintah pusat dan daerah yang masih memprioritaskan pengembangan IKM pangan yang berpotensi menggunakan peralatan tepat guna rancangan BBIA/BBSPJIA	0,09	4	0,38	VII
4	Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang berbasis IT	0,16	3	0,47	IV
5	Semakin banyak masyarakat industri yang membutuhkan jasa layanan pemecahan masalah industri (problem solving)	0,16	4	0,63	I
6	Pemutakhiran metode uji dan kalibrasi harus didukung oleh data validasi/verifikasi metode uji	0,16	3	0,47	V
7	Peningkatan kesadaran masyarakat industri akan mutu	0,09	4	0,38	VI
8	Mempercepat pengujian dan hemat biaya tanpa mengurangi akurasi hasil	0,09	3	0,28	VIII
Jumlah				3,59	

Tabel 2.8. Skor Pembobotan Faktor Ancaman

No	Faktor-faktor Eksternal strategis	Bobot	Rating (1-4)	skor (3x4)	Prioritas
ANCAMAN					
1	Perubahan Nama BBIA dan SOTK baru; mengakibatkan perubahan sistem manajemen mutu dan keseluruhan dokumen mutu	0,03	3	0,1	VII
2	Kompetisi dengan Lembaga Sertifikasi sejenis yang memiliki ruang lingkup sama dengan waktu pelayanan yang jauh lebih cepat (waktu uji lab) à beberapa klien pindah ke lembaga sertifikasi lain	0,09	1	0,1	VIII
3	Meningkatnya Laboratorium sejenis berteknologi informasi tinggi dan memberikan servis yang lebih baik	0,19	1	0,2	V
4	Kompetitor memiliki tarif yang kompetitif dan SPM yang lebih cepat	0,22	2	0,4	I
5	Pelayanan pemecahan masalah biasanya dari industri kecil	0,06	3	0,2	IV
6	Berkembangnya e-commerce, sehingga masyarakat membandingkan harga dengan mudah	0,19	2	0,4	II
7	Adanya perubahan struktur organisasi Balai dan struktur ASN	0,06	2	0,1	VI
8	Budaya kerja/tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah atau pesaing memilik budaya kerja tinggi	0,16	2	0,3	III
Jumlah				1,8	
Peluang – Ancaman				Posisi	1,78

Atas dasar total skor pada analisis SWOT dapat ditentukan peta Kekuatan Jasa Layanan BBSPJIA seperti pada Gambar 1.14.

**Gambar 2.5. Peta Kekuatan Jasa Layanan Teknis BBSPJIA**

Dari gambar 1.14, menunjukkan bahwa unit layanan BBSPJIA yang berada pada **Kuadran I** atau berada pada daerah strategi agresif dan pertumbuhan ini berarti bahwa kekuatan yang dimiliki BBSPJIA tersebut lebih besar daripada kelemahan dan peluang masih lebih besar dari ancaman atau arti lain yaitu

membangun secara selektif berdasarkan kekuatan dan memperkuat titik yang rentan/ kelemahan.

II. 3 Inisiatif Strategis BBSPJIA

Inisiatif Strategis BBSPJIA dirumuskan berdasarkan Posisi Strategis BBSPJIA yang dibangun dari hasil Analisis SWOT. Setelah teridentifikasi semua strategi operasional, maka selanjutnya dilakukan pemilihan strategi yang tepat sesuai visi, misi dan nilai-nilai yang dianut oleh BBSPJIA. Dari hasil scoring masing-masing strategi layanan, maka diperoleh inisiatif strategi terpilih untuk mencapai tujuan dan mengatasi permasalahan/kendala BBSPJIA. Inisiatif Strategi adalah sebagai berikut:

- 1) S1,2,3,7, 8<-->O2,6; Mengoptimalkan unit layanan terakreditasi untuk memenuhi harapan pelanggan akan mutu jasa/produk yang berkualitas.
- 2) S4,5,<-->O3,5,7,8 Memaksimalkan SDM dan peralatan proses untuk menghasilkan produk dan jasa.
- 3) S3,6,8<-->O1,4. Mengoptimalkan kemampuan jasa konsultasi, optimalisasi teknologi dan tarif yang kompetitif untuk kebutuhan industri akan problem solving (meningkatkan efisiensi) yang berbasis IT atau 4.0.
- 4) S1,2,3,4,5<-->T1,2,3,5: Meningkatkan Sistem Mutu Layanan Terakreditasi dengan personil dan peralatan untuk memberikan layanan yang cepat.
- 5) S6,7,8<-->T6,7,8 Menfaatkan fleksibilitas dalam menetapkan tarif sehingga lebih kompetitif dengan tarif yang ditetapkan oleh kompetitor.
- 6) W1,3<-->1,2,3: Meningkatkan/mengembangkan unit untuk kecepatan merespon dan dalam membantu permasalahan industri sehingga diperoleh jasa/produk baik.
- 7) W4<-->O4; Meningkatkan kapasitas atau menambah programmer untuk membangun SI/Peyanan Publik.
- 8) W4,5,7,8<-->O5,6,7,8 Membangun sistem mutu agar optimalisasi teknologi dapat implementasikan sesuai harapan Pelanggan.
- 9) S1,2,3,4,5<-->T1,2,3,5: Meningkatkan Sistem Mutu Layanan Terakreditasi dengan personil dan peralatan memadai untuk memberikan layanan yang cepat berbasis IT.
- 10) W1,4,5,6,7<-->T1,2,3,5,6 Pengoptimalan penerapan sistem mutu/IT untuk dorong budaya kerja personil yang tinggi.

BAB III

RENCANA STRATEGIS BISNIS BBSPJIA TAHUN 2025-2029

A. Program Kementerian Perindustrian

Pembangunan nasional di bidang ekonomi dilaksanakan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kokoh melalui pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak ekonomi yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan sumber daya yang tangguh. Pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur Industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara efektif, optimal, dan efisien, serta mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Perindustrian diselenggarakan dengan tujuan:

- 1) mewujudkan Industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
- 2) mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur Industri;
- 3) mewujudkan Industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau;
- 4) mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan Industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
- 5) membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- 6) mewujudkan pemerataan pembangunan Industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional;

dan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan. Dengan mengacu pada RPJMN 2025-2029, Kementerian Perindustrian telah menyusun Tujuan dan Sasaran Strategis (SS) untuk periode 2025- 2029 sebagaimana pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Tujuan dan Sasaran Strategis Kementerian Perindustrian
2025-2029**

Kode	Tujuan/Sasaran Strategis Kementerian Perindustrian
T	Meningkatnya Nilai Tambah, Produktivitas, dan Daya Saing Industri Pengolahan
SS1	Meningkatnya nilai tambah dan daya saing industri halal
SS 2	Mendorong ekonomi berkelanjutan
SS 3	Penguatan industri berbasis sumber daya alam dan industri dasar
SS 4	Pengembangan industri berteknologi menengah-tinggi
SS 5	Penguatan industri padat karya terampil
SS 6	Penguatan kewirausahaan dan industri kecil dan menengah (IKM)
SS 7	Meningkatnya persebaran industri
SS 8	Pembangunan infrastruktur industri penunjang produktivitas
SS 9	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan

Sumber: Biro Perencanaan Kementerian Perindustrian, Draft Pohon Kinerja versi 20 Agustus 2024

B. Strategis Bisnis BBSPJIA

Untuk melaksanakan program yang ada, BBSPJIA telah menetapkan Tujuan dan Sasaran Strategis dengan mengacu kepada Rancangan Teknokratik Renstra BSKJI tahun 2025-2029. Adapun Tujuan dan Sasaran Strategis BBSPJIA tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Tujuan dan Sasaran Strategis BBSPJIA 2025-2029

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)*
		2	Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri*
SK.1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional	1	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>
		2	Nilai <i>Net Promoter Score (NPS)</i>
SK.2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1	Persentase peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
		2	Jumlah hasil layanan jasa industri
		3	Nilai <i>Revenue on Asset (RoA)</i>
		4	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)

SK.3	Terwujudnya SDM yang profesional	1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)
SK.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI
		2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
		3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)
SK.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh Satker
		2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)
SK.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker
		2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)
SK.7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri	1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah

Dalam mencapai Strategi Bisnis dan sebagai acuan dalam menjalankan program dan kegiatan, maka disusun rencana pengembangan layanan jasa teknis BBSPJIA yang dituangkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Rencana Pengembangan Layanan Jasa Teknis BBSPJIA Tahun 2025-2029

No	Layanan Jasa Teknis	Tahun				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	Pengujian	- Penambahan ruang lingkup - Penambahan sarana dan prasarana laboratorium - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Penambahan sarana dan prasarana laboratorium - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Penambahan sarana dan prasarana laboratorium - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Penambahan sarana dan prasarana laboratorium - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Penambahan sarana dan prasarana laboratorium - Peningkatan kompetensi SDM
2	Kalibrasi	- Penambahan ruang lingkup - Penambahan sarana dan prasarana laboratorium - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Penambahan sarana dan prasarana laboratorium - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Penambahan sarana dan prasarana laboratorium - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Penambahan sarana dan prasarana laboratorium - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Penambahan sarana dan prasarana laboratorium - Peningkatan kompetensi SDM
3	Sertifikasi	- Perluasan ruang lingkup akreditasi - Peningkatan kompetensi SDM	- Perluasan ruang lingkup akreditasi - Peningkatan kompetensi SDM	- Perluasan ruang lingkup akreditasi - Peningkatan kompetensi SDM	- Perluasan ruang lingkup akreditasi - Peningkatan kompetensi SDM	- Perluasan ruang lingkup akreditasi - Peningkatan kompetensi SDM
4	Sampling	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM
5	Uji Profisiensi	- Penambahan ruang lingkup - Pengembangan aplikasi TI untuk operasional layanan - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM
6	Bimbingan dan pendampingan teknis	- Penambahan ruang lingkup	- Penambahan ruang lingkup	- Penambahan ruang lingkup	- Penambahan ruang lingkup	- Penambahan ruang lingkup

No	Layanan Jasa Teknis	Tahun				
		2025	2026	2027	2028	2029
	industri	- Peningkatan kompetensi SDM	- Peningkatan kompetensi SDM	- Peningkatan kompetensi SDM	- Peningkatan kompetensi SDM	- Peningkatan kompetensi SDM
7	Konsultasi	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM
8	Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri	- Penjajakan kerjasama Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri - Peningkatan kompetensi SDM	- Penjajakan kerjasama Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri - Peningkatan kompetensi SDM	- Penjajakan kerjasama Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri - Peningkatan kompetensi SDM	- Penjajakan kerjasama Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri - Peningkatan kompetensi SDM	- Penjajakan kerjasama Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri - Peningkatan kompetensi SDM
9	Inspeksi Teknis	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM
10	Verifikasi GRK dan TKDN	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM	- Penambahan ruang lingkup - Peningkatan kompetensi SDM
11	Pemeriksa Halal	- Peningkatan kualifikasi LPH - Peningkatan kompetensi SDM	- Perluasan kemitraan pelanggan - Peningkatan kompetensi SDM	- Perluasan kemitraan pelanggan - Peningkatan kompetensi SDM	- Perluasan kemitraan pelanggan - Peningkatan kompetensi SDM	- Perluasan kemitraan pelanggan - Peningkatan kompetensi SDM

C. Kegiatan dan Indikator

Sasaran, kebijakan, program, kegiatan dan indikator kinerja digunakan untuk mengukur kinerja atau keberhasilan dari suatu organisasi. Adapun Indikator Kinerja menjadi alat untuk menilai keberhasilan organisasi secara kuantitatif maupun kualitatif, dan merupakan gambaran yang mencerminkan capaian indikator kinerja program (*outcomes/ dampak*) dari kegiatan (*output/ keluaran*). Indikator Kinerja Utama (IKU) yang selaras dari Kementerian Perindustrian hingga BBSPJIA yang terkait langsung dengan pengelolaan BLU dapat dilihat pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4 Indikator Kinerja Utama BBSPJIA Tahun 2025-2029

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan Target	Output	Outcome	Impact
1	Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	Persentase peningkatan PNPB dari tahun sebelumnya	Peningkatan PNPB satker	Peningkatan Penerimaan Negara melalui PNPB	Peningkatan kemampuan industri dalam negeri
2	Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	Persentase peningkatan jumlah hasil layanan jasa dari tahun sebelumnya	Peningkatan jumlah layanan jasa industri	Peningkatan layanan jasa kepada industri	Peningkatan kemampuan industri dalam negeri

Adapun Strategi Bisnis, Kegiatan, dan Indikator Kinerja BBSPJIA Tahun 2025-2029 diuraikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Strategi Bisnis, Kegiatan, dan Indikator Kinerja BBSPJIA Tahun 2025-2029

Perspektif	No	Uraian Strategi Bisnis	Kegiatan	Indikator	Target					Outcome
					2025	2026	2027	2028	2029	
Pelanggan	1	Melakukan kerjasama dengan industri dan atau akademisi	Kerjasama Operasional	Kerjasama	1	1	2	2	3	Pemecahan masalah/problem solving
			Kerjasama Pemanfaatan	Kerjasama	1	1	1	1	1	Peningkatan produktivitas/efisiensi industri
	2	Menambah ruang lingkup produk layanan industri agro	Pengujian	Jumlah produk	1	1	1	1	1	Peningkatan daya saing industri
			Sertifikasi	Jumlah lingkup	1	1	1	1	1	Peningkatan daya saing industri
			Pendampingan SDM Industri	Jumlah orang yang	1	1	1	1	1	Peningkatan daya saing industri
			Konsultansi	Jumlah jenis konsultansi	1	1	1	1	1	Peningkatan daya saing industri
	3	Peningkatan kepuasan pelanggan/masyarakat	Peningkatan indeks kepuasan pelanggan	Kenaikan indeks kepuasan pelanggan	1	1	1	1	1	Peningkatan reputasi industri
	4	Program, promosi sosialisasi dan edukasi	<i>Business matching</i>	Kegiatan	1	1	1	1	1	Peningkatan produktivitas/efisiensi industri
	5	Peningkatan sinergisitas dengan pelanggan	Pendampingan industri	Kegiatan	1	1	1	1	1	Peningkatan produktivitas/efisiensi industri
	Keuangan	6	Meningkatkan jejaring bisnis melalui potensi kerjasama nasional dan internasional	Penjajakan kerjasama dengan pihak investor	Jumlah mitra	1	1	1	1	1

Perspektif	No	Uraian Strategi Bisnis	Kegiatan	Indikator	Target					Outcome
					2025	2026	2027	2028	2029	
			nasional dan internasional							
	7	Mengembangkan pola layanan yang berbasis pada penentuan tarif BLU	Optimalisasi layanan	Jumlah layanan khusus	1	1	1	1	1	Fleksibilitas tarif bagi industri
Bisnis Internal	8	Melakukan modernisasi peralatan untuk meningkatkan layanan jasa	Modernisasi peralatan	Jumlah alat	1	1	1	1	1	Industri mendapatkan pelayanan dengan teknologi termutakhir
	9	Penguatan budaya organisasi	Kegiatan internalisasi budaya organisasi SDM balai	Jumlah kegiatan	1	1	1	1	1	Industri mendapatkan pelayanan prima
	10	Pengembangan Teknologi Informasi	Pengembangan sistem informasi layanan	Jumlah sistem informasi layanan	1	1	1	1	1	Industri mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien

D. Proyeksi Penerimaan, Belanja dan Volume Layanan

Proyeksi penerimaan PNBP BBSPJIA Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Proyeksi Penerimaan PNBP BBSPJIA Tahun 2025-2029 (Rp.000)

No	Jenis JPT	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
A Jasa Fungsional							
1	Pengujian	12.500.000	13.400.000	13.400.000	13.800.000	13.900.000	14.100.000
2	Kalibrasi	2.600.000	3.000.000	3.000.000	3.065.000	3.065.000	3.075.000
3	Sertifikasi	6.600.000	7.465.000	7.515.000	8.000.000	8.100.000	8.200.000
4	Uji Profisiensi	1.250.000	1.400.000	1.400.000	1.500.000	1.550.000	1.600.000
5	Penyedia Bahan Acuan	N/A	20.000	20.000	20.000	20.000	70.000
6	Inspeksi Teknis	1.000.000	1.100.000	1.100.000	1.200.000	1.300.000	1.350.000
7	Konsultansi	150.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
B Jasa Penunjang							
8	Bimbingan dan pendampingan teknis industri	1.200.000	1.100.000	1.100.000	1.200.000	1.250.000	1.250.000
9	Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri	3.000.000	50.000	50.000	50.000	50.000	75.000
10	Sampling	555.000	700.000	700.000	700.000	700.000	700.000
11	TKDN dan GRK	N/A	250.000	300.000	400.000	500.000	500.000
12	Pemeriksa Halal	N/A	85.000	85.000	85.000	85.000	100.000
13	Penggunaan Tenaga Ahli Dan Penerimaan Kunjungan	60.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000
14	Penggunaan Lahan. Gedung Dan Ruangan	45.000	250.000	250.000	200.000	200.000	200.000
15	Penggunaan Peralatan Dan Mesin	240.000	250.000	250.000	250.000	250.000	250.000
16	Bunga Bank	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000
17	Jasa lainnya	50.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000
Total		29.700.000	29.800.000	29.900.000	31.200.000	31.700.000	32.200.000
Pertumbuhan terhadap Target di DIPA Awal 2024			0,34%	0,67%	5,05%	6,73%	8,42%
Indeks Peningkatan PNBP			1	1	2	2	2

Dilihat dari data proyeksi proyeksi penerimaan PNBPN BBSPJIA Tahun 2025-2029 terdapat peningkatan penerimaan sebesar 0,34% - 4,35 % per tahun. Berdasarkan proyeksi penerimaan PNBPN tersebut, maka disusun proyeksi belanja BBSPJIA tahun 2025 hingga 2029 yang dapat dilihat pada Tabel 3.7

Tabel 3.7 Proyeksi Belanja BBSPJIA Tahun 2025-2029
(dalam ribuan rupiah)

SUMBER	JENIS BELANJA	Tahun				
		2025	2026	2027	2028	2029
RM	51 (B. Pegawai)	10.142.889	11.406.622	11.000.000	11.100.000	11.100.000
	52 (B. Barang)	2.973.368	1.901.709	1.902.000	1.902.000	1.902.000
	53 (B. Modal)	300.000	-	500.000	600.000	650.000
	Total RM	13.416.257	13.308.331	13.402.000	13.602.000	13.652.000
BLU	52 (B. Barang)	28.150.000	28.650.000	28.650.000	28.650.000	28.650.000
	53 (B. Modal)	1.650.000	1.250.000	1.550.000	1.650.000	1.750.000
	Total BLU	29.800.000	29.900.000	30.200.000	30.300.000	30.400.000
TOTAL RM+BLU		43.216.257	43.208.331	43.602.000	43.902.000	44.052.000

Proyeksi pertumbuhan volume layanan BBSPJIA Tahun 2025-2029 adalah sebesar 3-4% per tahun. Adapun rincian proyeksi volume layanan BBSPJIA untuk tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Proyeksi Volume Layanan BBSPJIA Tahun 2025-2029

No	Jenis Tahun	Layanan/ Satuan	Target Volume				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Pengujian	Contoh	10.316	10.525	10.736	10.925	11.332
2	Kalibrasi	Alat	7.519	7.670	7.780	7.950	8.150
3	Sertifikasi	MoU	721	740	850	930	990
4	Jasa Sampling	Perusahaan	299	305	320	330	350
5	Uji Profisiensi	Laboratorium Peserta	731	770	780	820	850
6	Bimbingan dan pendampingan teknis industri	Orang	809	980	1.250	1.450	1.600
7	Konsultasi	Kontrak	10	10	10	10	10
8	Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri	Kontrak	6	6	6	7	8
9	Inpeksi Teknis	Titik Proses	175	192	202	270	300
10	TKDN dan GRK	Perusahaan/ Kontrak	4	5	6	7	8
11	Pemeriksa Halal	Perusahaan	10	15	20	30	40
Jumlah Layanan			20.600	21.218	21.960	22.729	23.638
Pertumbuhan (%)			Baseline	3,00%	3,50%	3,50%	4,00%

BAB IV

PENUTUP

RSB BBSPJIA Tahun 2025-2029 ini merupakan pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi BBSPJIA dalam mendukung visi dan misi BSKJI serta Kementerian Perindustrian yakni untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Visi dan misi ini diterjemahkan ke dalam visi BBSPJIA yaitu **“Menjadi badan layanan umum yang akuntabel, adaptif, kolaboratif dan berorientasi pelayanan dalam mewujudkan industri bidang agro yang mandiri, maju, dan berkelanjutan”** dan misi BBSPJIA yaitu **“Peningkatan kemandirian, daya saing dan kolaborasi industri melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi dan jasa industri agro”**.

Dalam menyusun Rencana Strategis Bisnis BBSPJIA tahun 2025-2029 telah mempertimbangkan potensi dan permasalahan yang ada di BBSPJIA. Renstra Bisnis ini juga dipresentasikan keterkaitan yang menghubungkan antara Tujuan, Sasaran Strategis, serta Program dan Kegiatan/aktivitas dikemas dalam 2 (dua) Program guna memungkinkan tujuan BBSPJIA dapat tercapai.

Untuk dapat terus menjalankan tupoksinya dalam memberikan layanan yang lebih baik dan meningkatkan rasio perputaran aset semakin besar maka perlu optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana BBSPJIA, sedangkan untuk meningkatkan volume Layanan Jasa Teknis perlu melakukan penambahan peralatan modern (berkinerja tinggi) dan perluasan ruang lingkup layanan serta. Disamping itu, BBSPJIA harus bisa melakukan berbagai terobosan dan inovasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan guna memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan masyarakat, serta mengantisipasi perubahan di masa depan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Matriks Kinerja 2025-2029 Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	BASELINE	SATUAN	Target					
					2025	2026	2027	2028	2029	
TJ 6.1	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)*	3,72	Indeks	3,72	3,73	3,74	3,75	3,76
		2	Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri*	3.700	Perusahaan Industri	3.750	3.800	3.850	3.900	3.950
SK.1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional	1	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai Service Level Agreement (SLA)	93,00	Persen	95,00	95,00	96,00	96,00	97,00
		2	Nilai <i>Net Promoter Score</i> (NPS)	30	Nilai	50	55	60	65	70
SK.2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	29.700.000.000	Persen	1	1	2	2	2
		2	Jumlah hasil layanan jasa industri	20.480	Hasil Layanan	20.600	21.218	21.960	22.729	23.836
		3	Nilai Revenue on Asset (RoA)	8	Persen	8,40	8,45	8,50	8,75	9,00
		4	Rasio Pendapatan Operasional pada Biaya Operasional (POBO)	82,42	Persen	75	76	78	80	82
SK.3	Terwujudnya SDM yang profesional	1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	76,59	Indeks	81,3	81,4	81,5	81,6	81,7
SK.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	0	Persen	20	40	60	80	100
		2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	0	Persen	77,00	78,00	80,00	83,00	85,00
		3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	4,20	Indeks	4,20	4,51	4,52	4,53	4,54
SK.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh Satker		Persen	60,00	62,00	65,00	67,00	70,00
		2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	88,37	Nilai	85,00	86,00	87,00	88,00	89,00
SK.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	79,85	Persen	79,90	79,95	80,00	80,25	80,50
		2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	98,41	Nilai	95,00	96,00	96,00	97,00	98,00
SK.7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri	1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	64,42	Persen	75,00	75,50	76,00	76,50	77,00